

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Virus corona merupakan jenis virus baru yang muncul pada tahun 2019 akhir tepatnya pada bulan Desember di kota Wuhan, Cina. *Coronavirus Disease* 2019 telah banyak menyerang ribuan orang di berbagai negara sehingga banyak menyebabkan kematian. Penyebaran virus ini sangat cepat ke seluruh dunia termasuk Indonesia dan menjadi ancaman besar untuk negara ini. Maka dari itu pada pertengahan pada bulan Maret tahun 2020, pemerintah Indonesia telah menetapkan suatu kebijakan pembelajaran, bekerja dan beribadah di rumah.¹

Dalam upaya pencegahan penularan Covid-19, di bidang pendidikan khususnya, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah menerbitkan surat edaran No. 4 Tahun 2020, mengenai pelaksanaan pembelajaran di masa darurat Covid-19 yang kesimpulannya menjelaskan tentang Proses belajar dilakukan dari rumah dengan melaksanakan pembelajaran daring untuk menyelesaikan seluruh kurikulum pembelajaran, belajarnya difokuskan pada pendidikan kecakapan mengenai masa pandemi covid-19, kegiatan yang dilakukan dapat disesuaikan berdasarkan situasi dan juga kondisi anak serta

¹ Besse Nirmala dan Haerul Annuar, "Home Visit : Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1052–1062.

memperhatikan fasilitas di rumah, dan sebagai bukti kegiatan belajar di rumah maka akan diberikan umpan balik yang berguna dari guru.²

Dengan adanya kebijakan dari pemerintah mejadikan segala sesuatu termasuk kegiatan belajar menjadi terbatas, karena harus dilakukan dirumah. Kondisi anak SD terutama kelas 1 yang masih baru dalam dunia pendidikan, membuat anak dan para orang tua mengalami permasalahan dalam pembelajaran seperti, banyaknya orang tua mengeluh anaknya yang tidak mau belajar di rumah secara daring, banyak anak yang tidak dapat memahami pelajaran dengan baik apabila belajar secara daring, ditambah lagi pola asuh orang tua yang salah membuat anak menjadi manja dan malas belajar di rumah. Selain itu kurangnya pemahaman teknologi yang membuat orang tua kesulitan mendidik anak di rumah, bahkan beberapa anak tidak memiliki hp untuk belajar daring dikarenakan kondisi ekonomi keluarga.

Pada masa ini guru harus bisa mengatasi dan mencari solusi dari berbagai masalah pendidikan. Sebagaimana guru harus memiliki seperangkat kompetensi utama dalam mengajar yaitu memiliki nilai-nilai amanah, keteladanan dan bisa melakukan pendekatan pedagogis serta harus berfikir dan bertindak tegas terhadap segala permasalahan.³

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*, Jakarta 2020, hlm . Diakses pada 8 Februari 2020 pukul 06:53 WIB, (<https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid-19>).

³ Syarnubi, Dkk “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164–80.

Para guru merasakan sulitnya mendidik anak SD secara daring. Pendidikan karakter anak sangat sulit dilakukan apabila harus dilaksanakan dalam lingkup pembelajaran online saja. Maka dari itu pendidik menerapkan layanan *home visit* pembelajaran, sebagai salah satu upaya dalam mengatasi masalah siswa, guru, maupun orang tua, dan memberikan pendidikan secara tatap muka namun tetap dengan membatasi perkumpulan sebagaimana peraturan pemerintah.

Bagaimanapun keadaan sekarang ini pembelajaran harus tetap berjalan. Sebab belajar adalah proses yang tidak dapat berhenti, selagi masih ada manusia di dalamnya. Karena tidak ada manusia yang bisa sukses tanpa melewati proses pembelajaran, sebab di saat belajar inilah seseorang akan menemukan pengetahuan baru.⁴

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dilaksanakan penelitian ini dengan bertujuan agar dapat menganalisis penerapan layanan *home visit* pembelajaran di SDN 13 Sumber Marga Telang pada masa pandemi covid-19 Desa Sumberjaya. Penerapan ini diharapkan mampu menjadi sarana pendukung untuk orang tua, anak dan guru agar tetap mendapatkan ilmu dan pelajaran yang jelas meski berada di rumah saja. Hasil penelitiannya nanti dapat digunakan pendidik untuk dijadikan acuan dalam pembelajaran dan melakukan tindak lanjut pembelajaran.

⁴ Mardeli, Dkk “Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 52–74.

B. Identifikasi Masalah

1. Banyak orang tua mengeluh anaknya yang tidak mau belajar di rumah secara daring.
2. Banyak anak yang tidak dapat memahami pelajaran dengan baik apabila belajar secara daring.
3. Pola asuh orang tua yang salah membuat anak menjadi manja dan malas belajar di rumah.
4. Kurangnya pemahaman teknologi membuat orang tua kesulitan mendidik anak di rumah.
5. Beberapa anak tidak memiliki hp untuk belajar daring karena kondisi ekonomi.
6. Beberapa pendidik mengalami kesulitan mengajar secara daring sehingga mereka menggunakan layanan *home visit* sebagai upaya pembelajaran di tengah pandemi covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang, peneliti menetapkan rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana penerapan layanan *home visit* pembelajaran di SDN 13 Sumber Marga Telang ?
2. Bagaimana kendala dalam penerapan layanan *home visit* pembelajaran di SDN 13 Sumber Marga Telang pada masa pandemi covid-19 ?

D. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian pada judul maka dari itu, pada penelitian ini diberikan batasan-batasan masalah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun batasannya adalah penerapan layanan *home visit* dilakukan dalam pembelajaran khususnya kelas 1b, dilakukan di SDN 13 Sumber Marga Telang Desa Sumberjaya dan hanya pada masa pandemi covid-19.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan layanan *home visit* pembelajaran di SDN 13 Sumber Marga Telang.
2. Untuk memahami kendala dalam penerapan layanan *home visit* pembelajaran di SDN 13 Sumber Marga Telang pada masa pandemi covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Secara teoritis

Secara teori manfaat penelitian ini yakni agar dapat memberikan sumbangan keilmuan mengenai layanan *home visit* pembelajaran terutama di masa pandemi saat ini, dan dapat dijadikan referensi maupun inspirasi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang layanan *home visit* pembelajaran.

2. Secara praktis

- a. Untuk peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pelaksanaan layanan *home visit* pembelajaran dan dapat memecahkan

berbagai masalah penelitian, sehingga dapat dijadikan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

- b. Untuk peserta didik, diharapkan penelitian ini mampu membantu mengatasi permasalahan belajar/akademik di masa pandemi covid-19.
- c. Untuk pendidik, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan solusi dalam permasalahan pembelajaran yang baru dihadapi dikarenakan memasuki new normal akibat terjadinya pandemi covid-19.
- d. Untuk sekolah, dengan hasil penelitian ini sekolah dapat mengetahui dan mempelajari penerapan layanan *home visit* ditengah pandemi covid-19, sehingga dapat melaksanakan tindak lanjut untuk kedepannya.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merujuk kepada beberapa penelitian terdahulu. Tujuannya yaitu untuk mengetahui berbagai sisi perbedaan dan persamaan serta sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian yang akan di bahas. Pada penelitian ini terdapat ide dan gagasan yang mendukung tentang judul penelitian Penerapan Layanan *Home Visit* Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 13 Sumber Marga Telang Desa Sumberjaya. Adapun beberapa hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Ade Yosefa, di dalam skripsi yang berjudul "*Home Visit Method dalam Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Musi Rawas*". Berdasarkan analisis peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan metode ini menggunakan tiga tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan

yang terbagi menjadi dua yakni pelaksanaan awal dan pelaksanaan lanjutan, dan tahap yang terakhir yakni tahap monitoring serta evaluasi pembelajaran. Metode ini berjalan dengan lancar dan dilaksanakan sesuai surat edaran dari pemerintah setempat pada masa covid-19 ini.⁵

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama menggunakan *home visit* dalam penelitiannya. Perbedaannya yaitu penelitian diatas menggunakan *home visit* sebagai metode penerapan pembelajaran luring di masa covid-19 sedangkan penelitian penulis membahas layana *home visit* pada pembelajaran di masa pandemi covid-19.

Nirmala dan Annuar dalam penelitiannya yang berjudul ”*Home Visit Startegi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19*”. Berdasarkan analisis dapat peneliti simpulkan bahwa strategi ini merupakan jalan pemecahan masalah sebagai solusi yang efisien dalam pembelajaran dilakukan oleh guru PAUD dengan berbagai kekurangan dan kesulitan, namun tetap dapat memberikan pelayanan yang baik terkhusus di daerah 3T.⁶

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas mengenai *home visit* pada masa pandemi covid-19. Dan perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian penulis yakni penelitian diatas membahas kepada kelas PAUD sedangkan penulis membahas pada kelas SD dan hanya fokus pada pembelajaran.

⁵ Ade Yosefa, Skripsi: “Home Visit Method dalam Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Musi Rawas,” (Jambi: Universitas Jambi, 2021), hlm. 53-54.

⁶ Nirmala dan Annuar, *op. cit*, hlm. 1052-1064.

Husna Amalia, di dalam skripsi dengan judul “*Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri*”. Berdasarkan analisis peneliti kesimpulannya yakni implementasi *home visit* ini berhasil meningkatkan pembelajaran PAI dalam keilmuannya, pada aspek ibadah, dan akhlak. Dan tentunya akibat peran orang tua dalam mengontrol dan mengawasi kegiatan di lingkungan anak serta mendampingi anak belajar dengan baik.⁷

Persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti siswa dengan menggunakan layanan *home visit*. Perbedaannya yaitu dalam penelitian penulis membahas layanan *home visit* dalam lingkup pembelajaran pada masa pandemi covid-19, sedangkan penelitian diatas meneliti *home visit* dalam upaya meningkatkan pelajaran PAI.

Fahmi Hamidi, di dalam skripsi berjudul “*Metode Home Visit dalam Meningkatkan Perhatian Orang Tua Pada Anak*”. Berdasarkan analisis peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitiannya dilakukan kunjungan sebanyak 5 rumah siswa yang dianggap perlu perhatian dan siswa yang sering melakukan pelanggaran-pelanggaran yang ditetapkan sekolah seperti merokok, berkelahi, datang terlambat dan lainnya. Dari semua ini dihasilkan bahwa penerapan *home visit* ini menjadi jembatan untuk siswa dan orang tua agar dapat berkomunikasi lebih baik lagi. Dari penerapan layanan ini mampu meningkatkan

⁷ Husna Amalia, “Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri,” *Didaktika Religi* 4, no. 1 (2016): 77–106.

perhatian dan kerja sama antara siswa dan orang tua. Pihak sekolah pun dapat bekerjasama dengan para orang tua untuk dapat menyelesaikan masalah pada keluarga mereka. Sehingga berbagai masalah siswa di sekolah khususnya dapat terselesaikan.⁸

Persamaan penelitian yang ada diatas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menjelaskan masalah *home visit*. Perbedaannya dalam penelitian peneliti membahas tentang *home visit* dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19, sedangkan penelitian ini digunakan untuk meneliti tingkat perhatian orang tua terhadap anak.

⁸ Fahmi Hamidi, Skripsi: "*Metode Home Visit dalam Meningkatkan Perhatian Orang Tua Pada Anak*,"(Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2016), hlm. 69.